



► TES CEPAT COVID-19

Pemasok Ikan Positif, Pedagang Pasar Kranggan Reaktif

Catur Dwi Janati, David Kurniawan & Lugas Subarkah
redaksi@harianjogja.com

JOGJA—Satu pedagang ikan di Pasar Kranggan, Jogja, berstatus reaktif setelah menjalani *rapid diagnostic test* (RDT). Tes digelar di Pasar Kranggan setelah salah satu pemasok ikan asal Gunungkidul dinyatakan positif Covid-19. Sebanyak 39 pedagang ikan mengikuti tes di pasar terbesar kedua di Kota Jogja itu.

Ketua Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Kota Jogja, Heroe Poerwadi menjelaskan pemasok ikan tersebut memiliki riwayat perjalanan di sejumlah tempat, seperti ke Semarang, Pasar Kolombo Sleman, termasuk ke Pasar Kranggan Jogja. "Mengetahui *supplier* tersebut terkonfirmasi

positif, segera dilakukan *tracing* di Pasar Kranggan, hasilnya dari 39 pedagang ikan didapati satu orang reaktif melalui RDT [*rapid diagnostic test*]," kata Heroe, Kamis (4/6).

Wakil Wali Kota Jogja itu menambahkan pedagang ikan yang reaktif itu merupakan warga Sleman. Selanjutnya kasus tersebut ditangani Kabupaten Sleman. Heroe mengatakan skema *tracing* yang digunakan mirip dengan teknik pelacakan kasus Covid-19 di Klaster Indogrosir. "Kami sasar pedagangnya dulu. Kalau ada yang positif baru kami *tracing* pengunjunnya," ujarnya.



Pemasok Ikan...

Heroe menambahkan meski ada satu pedagang ikan Pasar Kranggan yang reaktif, belum ada rencana menutup operasional pasar. "Kan baru reaktif, belum terkonfirmasi positif," jelasnya.

Saat ini Pemkot Jogja tengah menyusun protokol baru untuk diaplikasikan di pasar tradisional guna menekan persebaran Covid-19. Heroe menjelaskan untuk pembatasan kontak antara pedagang dan pembeli sudah dilakukan. "Namun saat ini kami tengah menyusun bagaimana kontak antarpembeli itu bisa terbatas, jadi jalan lorong menggunakan tali pembatas agar pembeli tidak bisa saling berpacan [senggol-senggolan]," ujarnya. Selain itu di hari kedua RDT acak, masih ada pedagang yang belum bisa mengikuti RDT sehingga data sampel belum terkumpul dengan lengkap. "Kami mengikuti mekanisme dari Tim Epidemiologi UGM agar hasil [RDT acak] yang dicapai bisa maksimal sesuai metodologi yang diterapkan," jelas Heroe.

Kepala Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Jogja, Yuniarto Dwi Sutono menjelaskan jumlah sampel 250 pedagang berasal dari permintaan Tim Epidemiologi UGM. Jumlah tersebut tidak bisa dikurangi atau ditambah karena akan merusak metodologi yang telah dibuat. "Kami hanya memberikan data jumlah pedagang di setiap pasar sekian, jumlah pasar yang terletak di perbatasan mana saja," jelasnya.

Bila biasanya RDT dilakukan dua kali, untuk RDT acak di pasar tradisional Jogja ini hanya dilakukan sekali. Pertimbangannya, RDT acak ini adalah survei bukan *tracing*. "Kalau *tracing* dilakukan untuk menelusuri orang yang memiliki kontak dengan pasien positif, kalau kita ini sedang melakukan *sampling* untuk melihat apakah sebaran

kasus di pasar ada atau tidak," jelasnya.

Setelah selesai pada RDT acak di pasar tradisional, Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kota Jogja selanjutnya menasar lokasi lainnya yakni mal, kafe, dan restoran.

Di Sleman, kegiatan RDT diikuti aparat sipil negara (ASN). Hasilnya, dari 304 peserta sebanyak 11 orang dinilai reaktif Covid-19. Juru Bicara Satgas Covid-19 Sleman Shafitri Nurmala Dewi mengatakan selain tenaga medis kegiatan RDT tersebut diikuti pegawai dari sejumlah instansi. "Hasilnya, dari 304 orang peserta, yang reaktif hanya 11 orang. Mereka semua dari ASN," kata Evie.

Sesuai prosedur, lanjut Evie, peserta yang reaktif akan menjalani masa karantina di Asrama Haji. Mereka seluruhnya berstatus orang tanpa gejala (OTG) reaktif setelah melakukan *rapid test*. "Mereka yang reaktif akan menjalani pemeriksaan uji *swab* di rumah sakit rujukan. Kalau hasilnya negatif, akan dipulangkan ke rumah masing-masing," kata Kabag Humas dan Protokol Pemkab Sleman ini.

Penanggung jawab Selter Asrama Haji, Makwan, mengatakan hingga kini jumlah penghuni selter sebanyak 14 orang. Jumlah tersebut belum termasuk 11 orang yang dinyatakan reaktif sesuai mengikuti RDT massal pada Kamis kemarin. "Sebanyak 11 orang menunggu hasil *swab*. Tiga orang lainnya rencananya di-*swab* di RSUD Prambanan, RSUD Sleman, RS PKU Gamping," kata Makwan.

Pasien Sembuh

Di Gunungkidul, sembilan warga dinyatakan reaktif sesuai menjalani *rapid test*. Tes cepat dilakukan untuk *tracing* kasus dua pasien positif asal Desa Bejiharjo, Karangmojo.

Kepala Dinas Kesehatan

Gunungkidul, Dewi Irawaty mengatakan sesuai dinyatakan positif terhadap dua warga Bejiharjo, petugas kesehatan langsung menelusuri. Hasilnya ada 271 orang yang melakukan kontak dengan kedua pasien positif.

Tindak lanjut dari penelusuran itu langsung dilakukan *rapid test*. Adapun hasilnya sembilan warga dinyatakan reaktif tes cepat sehingga harus dilakukan tes *swab* guna memastikan terpapar Corona atau tidak. Menurut dia, rencananya dalam waktu 10 hari ke depan akan dilakukan tes cepat ulang bagi warga yang dinyatakan negatif.

Disinggung mengenai perkembangan kasus positif, Dewi mengakui sejak Minggu (31/5) hingga kemarin tidak ada penambahan. Total ada 39 kasus, dengan rincian 31 pasien dinyatakan sembuh, satu kasus meninggal dunia serta tujuh pasien lainnya masih menjalani perawatan di rumah sakit.

Sementara itu, Gugus Tugas Penanganan Covid-19 DIY melaporkan tidak ada penambahan kasus positif pada Kamis. Pada hari yang sama sebanyak empat kasus dinyatakan sembuh setelah hasil laboratorium negatif sebanyak dua kali berturut-turut. Juru Bicara Pemerintah Daerah (Pemda) DIY untuk Penanganan Covid-19, Berty Murtiningsih, menuturkan laporan ini berdasarkan hasil tiga laboratorium dengan total 125 sampel yang diuji.

Kasus sembuh meliputi Kasus 97, laki-laki, 76, warga Banguntapan, Bantul (klaster Jemaah Tabligh Akbar); Kasus 102, perempuan, 59, warga Banguntapan, Bantul (tertular kasus 97); Kasus 151, laki-laki, 55, warga Mlati, Sleman (karyawan Indogrosir); dan Kasus 199, perempuan, 23, warga Kasihan, Bantul (Klaster Jemaah Tabligh Akbar Jakarta).

(Abdul Hamid Razak)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Perindustrian dan Perdagangan			

Yogyakarta, 06 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005